

**"ANALISIS PENANGANAN PEMBELAJARAN DAN SOSIALISASI SISWA
AUTIS DI TEMPAT BIMBINGAN BELAJAR ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
WIDYA WICARA SERANG"**

Nurhayati Kusuma Dewi¹, Yahdinil Firda Nadirah²

Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Alamat e-mail : 231270016.nurhayati@uinbanten.ac.id¹,
yahdinil@uinbanten.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to analyze the learning and socialization of autistic students at the Widya Wicara Serang Special Needs Tutoring Center for Children with Special Needs. The study used a descriptive qualitative method, using interviews and observations with teachers and autistic students. The results showed that autistic students experience difficulties in verbal and nonverbal communication, social interaction, attention span, and repetitive behaviors, which impact the learning process. Teachers implemented various approaches, such as the use of visual aids, concrete media, individual approaches, and consistent reinforcement strategies. Observations showed positive developments, including reduced tantrums, improved ability to follow simple instructions, and increased responsiveness to environmental stimuli. Interviews with teachers revealed that collaboration between teachers and parents plays a crucial role in supporting the effectiveness of interventions, particularly regarding the daily routines and eating patterns of autistic children. The greatest challenge in learning is limited communication and social interaction, requiring teachers to provide repeated sensory stimulation and easy-to-understand, step-by-step communication. This study emphasizes the importance of using structured methods, visual media, and intensive collaboration between teachers and parents to support the academic, behavioral, and social development of autistic students.

Keywords: Autism, Learning, Socialization

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penanganan pembelajaran dan sosialisasi siswa autisme di Bimbingan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Widya Wicara Serang. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara dan observasi terhadap guru serta siswa autisme. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa autisme memiliki hambatan dalam komunikasi verbal dan nonverbal, interaksi sosial, fokus perhatian, serta perilaku berulang yang berdampak pada proses belajar. Guru menerapkan berbagai pendekatan seperti penggunaan alat bantu visual, media konkret, pendekatan individu, serta strategi penguatan yang konsisten. Observasi menunjukkan adanya perkembangan positif, antara lain berkurangnya tantrum, peningkatan kemampuan mengikuti instruksi sederhana, serta peningkatan respon terhadap stimulus lingkungan. Wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua sangat berperan dalam mendukung efektivitas intervensi, khususnya terkait rutinitas harian dan pola makan anak autisme. Tantangan terbesar dalam pembelajaran adalah keterbatasan komunikasi dan interaksi sosial siswa, sehingga guru perlu memberikan stimulasi berulang pada fungsi indera serta komunikasi bertahap yang mudah dipahami. Penelitian ini menekankan pentingnya penggunaan metode terstruktur, media visual, serta kerja sama yang intens antara guru dan orang tua untuk mendukung perkembangan akademik, perilaku, dan sosialisasi siswa autisme.

Keywords: Autisme, Pembelajaran, Sosialisasi

A. Pendahuluan

Autisme merupakan gangguan perkembangan saraf yang berdampak pada kemampuan individu dalam berkomunikasi, berinteraksi sosial, dan berperilaku. Di Indonesia, semakin banyak anak yang teridentifikasi berada dalam spektrum autisme, yang menuntut adanya pendekatan pendidikan yang lebih

inklusif dan adaptif. Anak autisme memerlukan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhannya, agar potensi yang dimiliki dapat berkembang secara optimal. Salah satu lembaga yang ikut berperan dalam memberikan pelayanan pendidikan bagi anak autisme adalah Bimbingan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Widya Wicara

Serang. Lembaga ini menyediakan layanan pembelajaran yang tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga mendukung pengembangan komunikasi dan keterampilan sosial

Melalui pengamatan dan wawancara yang dilakukan, ditemukan bahwa siswa autis memiliki karakteristik unik yang menantang dalam proses belajar dan sosialisasi, seperti kontak mata yang terbatas, perilaku berulang, hingga kesulitan dalam merespons instruksi. Guru di tempat ini perlu menggunakan metode dan pendekatan khusus seperti visualisasi, alat bantu konkret, dan pendekatan individu. Oleh karena itu, penting dilakukan secara mendalam terhadap analisis strategi yang digunakan guru dalam menangani proses pembelajaran serta sosialisasi siswa autis di lembaga ini, demi menemukan model yang tepat dalam mendukung tumbuh kembang mereka.

B. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif

deskriptif dipilih karena bertujuan untuk menggambarkan, memahami, dan menjelaskan secara rinci mengenai proses pembelajaran dan penanganan siswa autisme di tempat bimbingan belajar. Dalam pendekatan kualitatif deskriptif, peneliti tidak mencari hubungan sebab-akibat, melainkan mengungkap kondisi yang terjadi di lapangan berdasarkan perspektif dan pengalaman guru, sehingga dapat memberikan gambaran yang luas dan mendalam mengenai pendekatan, metode, dan upaya yang diterapkan demi mendukung belajar siswa autisme. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna dan rinci mengenai bagaimana proses belajar dan penanganan siswa autisme diterapkan secara nyata.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari tempat Bimbingan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Widya Wicara Serang, yaitu sebuah lembaga bimbingan belajar yang menangani siswa autisme. Dalam penelitian kualitatif deskriptif ini, sumber data primer diperoleh secara langsung dari

guru yang mengajar di Bimbingan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Widya Wicara Serang, yaitu Ibu Rizki Betania. Ibu Rizki Betania dipilih sebagai sumber data primer karena beliau merupakan guru yang secara langsung terlibat dan memiliki peran penting dalam proses belajar dan penanganan siswa autisme di tempat bimbingan belajar tersebut. Pengalaman, pengetahuan, dan informasi yang dimiliki Ibu Rizki Betania dianggap dapat memberikan gambaran yang rinci, luas, dan mendalam mengenai karakteristik siswa autisme, pendekatan dan metode pembelajaran yang diterapkan, langkah dan upaya yang diambil demi meningkatkan kemampuan belajar, komunikasi, dan sosialisasi siswa autisme, hingga tantangan yang dihadapinya pada saat melaksanakan proses belajar mengajar.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif ini melibatkan beberapa cara, yaitu wawancara, dan observasi

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang paling penting dan utama, yaitu peneliti

melakukan tanya jawab secara langsung kepada guru Bimbingan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Widya Wicara Serang, Ibu Rizki Betania, selaku informan kunci. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang mendalam dan rinci mengenai proses belajar siswa autisme, pendekatan dan metode pembelajaran yang diterapkan, langkah dan upaya yang diambil demi meningkatkan kemampuan belajar dan komunikasi siswa, tantangan yang dihadapi, dan bagaimana upaya-upaya tersebut dapat diterapkan secara maksimal.

Selain wawancara, peneliti juga menggunakan teknik observasi, yaitu dengan mengamati secara langsung proses belajar mengajar yang terjadi di tempat Bimbingan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Widya Wicara Serang. Dalam kegiatan observasi, peneliti dapat melihat bagaimana siswa autisme belajar, bagaimana guru memberikan instruksi, mendampingi, dan membantu siswa, kemudian bagaimana siswa merespon dan belajar sesuai pendekatan yang diterapkan. Hal ini berguna untuk melengkapi dan menambah data yang tidak dapat

sepenuhnya terungkap melalui proses wawancara.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau pedoman yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam penelitian kualitatif deskriptif ini, instrumen yang digunakan yaitu pedoman observasi dan pedoman wawancara.

Pedoman observasi disusun berdasarkan aspek-aspek yang ingin diamati, yaitu proses belajar siswa autisme, pendekatan dan metode yang diterapkan guru, langkah dan upaya yang diambil demi meningkatkan kemampuan belajar dan komunikasi siswa, dan tantangan yang terjadi di tempat Bimbingan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Widya Wicara Serang. Pedoman observasi ini berguna sebagai acuan dan pengontrol saat peneliti terjun langsung ke lapangan, sehingga dapat mengumpulkan data secara rinci, terarah, dan sesuai kebutuhan penelitian.

Selain pedoman observasi, instrumen lain yang digunakan yaitu pedoman wawancara. Pedoman wawancara disusun berdasarkan

daftar pertanyaan yang diajukan kepada guru Bimbingan Belajar Anak Berkebutuhan Khusus Widya Wicara Serang, Ibu Rizki Betania. Daftar pertanyaan tersebut meliputi karakteristik siswa autisme, pendekatan dan metode pembelajaran yang diterapkan, langkah dan upaya yang diambil demi meningkatkan kemampuan belajar dan komunikasi siswa, tantangan yang dihadapi, dan upaya yang diterapin demi mengatasinya. Pedoman wawancara berguna demi menjaga alur percakapan, sehingga informasi yang dihimpun nantinya dapat lebih rinci, luas, dan sesuai dengan tujuan penelitian

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan **(Huruf 12 dan Ditebalkan)**

1. Profil Yayasan

Nama : Bimbingan Belajar
Yayasan Anak Berkebutuhan
Khusus Widya
Wicara Serang
Status : Bimbingan Belajar
Yayasan (BIMBEL) Anak
Berkebutuhan
Khusus
Alamat : Taman Banten
Lestari C4 E No 18,
RT.05/RW.16,

Serang, Kec.
Serang, Kota
Serang, Banten,
Indonesia.

2. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada hari Rabu, 18 Juni 2025, siswa terhadap bernama Reynand yang berusia 10 tahun, ditemukan sejumlah karakteristik yang mencerminkan hambatan dalam perkembangan sosial, komunikasi, dan perilaku. Dalam kontak mata, Reynand menunjukkan kesulitan dalam mempertahankan perhatian saat diajak berbicara oleh guru. Ia cenderung tidak fokus dan tidak dapat memperhatikan lawan bicaranya dengan baik. Dalam aspek komunikasi verbal, Reynand mampu menyampaikan perasaan melalui tangisan, khususnya saat ia merasa bosan dan ingin pulang. Sementara itu, komunikasi nonverbalnya cukup tampak, seperti ketika ia menunjuk kotak pensil yang menarik perhatiannya, menunjukkan keinginan untuk bermain dengan pensil yang kemudian dipukul-pukulkan ke gigi secara berulang kali.

Dalam aspek sosialisasi, Reynand tidak menunjukkan ketertarikan untuk

berinteraksi dengan teman-temannya di lingkungan bimbel. Ia lebih memilih menyendiri dan tidak terlibat dalam permainan atau kegiatan sosial lainnya. Saat diminta mengikuti instruksi, respon Reynand bervariasi. Ia kadang-kadang mampu memahami dan menjalankan perintah, terutama saat mood-nya dengan baik, seperti ketika diminta diam saat tantrum. Namun, pada saat tertentu, ia tidak mampu memahami instruksi yang diberikan. Perilaku berulang juga cukup menonjol, seperti kebiasaannya memainkan pensil secara berulang dan memukulkannya ke gigi, yang menjadi salah satu bentuk stimulasi diri. Reynand juga menunjukkan kecenderungan mengalami tantrum, terutama ketika merasa bosan atau saat suasana hatinya sedang

Respons terhadap lingkungan juga menjadi perhatian, di mana Reynand menunjukkan sensitivitas yang sangat rendah. Ketika namanya dipanggil, ia tidak memberikan respon apa pun, menunjukkan adanya gangguan pada kemampuan memperhatikan rangsangan dari lingkungan sekitar. Secara keseluruhan, hasil observasi ini menunjukkan bahwa Reynand memerlukan pendekatan dan

penanganan khusus yang bersifat individual, terutama dalam mendukung perkembangan sosial-emosional, komunikasi, serta keterampilan regulasi perilakunya. Pendampingan yang konsisten serta strategi intervensi yang sesuai

3. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu RA Rizki Betania, seorang guru yang telah mengajar selama 9 tahun di Bimbel Widia Wicara dengan latar belakang pendidikan S1 Matematika, diperoleh gambaran yang jelas mengenai karakteristik siswa autisme dan pendekatan pembelajaran yang diterapkan di tempat bimbel ini.

Ciri-ciri yang paling menonjol dari siswa autisme yang diajarkan di bimbel ini meliputi kesulitan dalam komunikasi, keterbatasan dalam interaksi sosial, serta adanya pola perilaku yang terbatas dan berulang. Contohnya, siswa autisme seringkali mampu mendengar tetapi tidak bisa mengungkapkan apa yang diinginkan secara verbal, sehingga mereka cenderung merengek atau menangis hingga orang tua mampu menebak kebutuhannya. Dalam interaksi sosial, anak autisme biasanya menarik-narik

temannya ketika ingin berkomunikasi, tidak seperti anak-anak lain yang bisa menyatakan maksudnya secara verbal. Sementara itu, pola perilaku mereka ditandai dengan gerakan-gerakan yang tidak terduga seperti berlari, menangis, atau memukul benda ke tubuhnya sendiri. Perilaku berulang.

Dalam perbandingan dengan siswa berkebutuhan khusus lainnya, siswa autisme memiliki perbedaan yang sangat mencolok pada aspek komunikasi dan interaksi sosial. Hal inilah yang menjadi tantangan utama bagi para pengajar di tempat ini. Untuk mengatasi tantangan tersebut, Ibu Rizki menerapkan pendekatan pembelajaran yang menggunakan alat bantu visual dan konkret, seperti gambar, warna, serta benda nyata. Pendekatan ini membantu siswa memahami materi dengan lebih baik karena mereka membutuhkan stimulus visual yang kuat untuk menyerap informasi.

Adapun Kemajuan belajar siswa autisme dinilai berdasarkan perubahan perilaku yang ditunjukkan setelah beberapa kali pertemuan. Misalnya, siswa yang awalnya menangis saat datang kini sudah bisa

masuk kelas tanpa tantrum. Ada juga siswa yang sebelumnya tidak mampu duduk tenang, kini sudah bisa mengikuti pembelajaran dalam posisi duduk yang stabil. Selain itu, kemampuan memahami perintah juga mengalami peningkatan. Dalam proses pembelajaran, setiap siswa autisme biasanya didampingi oleh dua orang guru, yaitu seorang tutor utama dan seorang asisten.

Dalam aspek komunikasi dan sosialisasi, siswa autis memang memerlukan pendekatan yang penuh kesabaran dan ketekunan. Misalnya, ada seorang siswa yang bahkan harus dibantu memegang pensil karena ia menolak melakukannya sendiri. Meskipun belum bisa menulis, ia mulai memahami perintah sederhana melalui stimulasi langsung dari guru.

Intervensi yang diterapkan oleh guru di bimbel ini mencakup pemberian dukungan yang konsisten antara guru dan orang tua. Kerja sama ini sangat penting, terutama dalam menjaga pola makan anak autis yang harus bebas dari tepung, susu bergula tinggi, serta makanan ber-MSG seperti chiki. Guru dan orang tua harus bisa bekerja sama dengan baik.

Tantangan terbesar yang dihadapi dalam mengajar siswa autis adalah keterbatasan mereka dalam komunikasi dan interaksi sosial. Untuk mengatasi tantangan ini, guru berupaya melakukan pendekatan personal dengan komunikasi sederhana dan melatih fungsi-fungsi indera anak. Guru memberikan stimulus pada indera penglihatan, pendengaran, penciuman, dan perasa agar anak dapat belajar bereaksi secara tepat terhadap lingkungan sekitarnya.

Ibu Rizki juga menyampaikan bahwa ia pernah mengikuti pelatihan khusus penanganan anak autis selama lima hari yang dibimbing oleh Ibu Widya. Pelatihan ini sangat bermanfaat karena memberikan pemahaman mengenai jenis-jenis autisme (ringan, sedang, berat) dan pendekatan yang sesuai untuk masing-masing jenis autis tersebut.

Dalam menyampaikan hasil pembelajaran kepada orang tua, guru menggunakan metode laporan langsung serta rekaman video. Setiap proses belajar anak dikirimkan dan dikirimkan ke grup WhatsApp orang tua agar mereka mengetahui perkembangan anak secara konkret

dan aktual. Sebagai penutup, Ibu Rizki menyampaikan harapannya agar pembelajaran siswa autis di bimbil ini semakin baik. Ia berharap tersedia lebih banyak alat bantu visual, serta adanya sistem pembelajaran yang terstruktur dan konsisten sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak berdasarkan usia dan tingkat keparahan autisme.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa siswa autis di Bimbil Widya Wicara Serang menunjukkan hambatan yang signifikan dalam komunikasi, sosialisasi, dan perilaku adaptif. Namun, melalui pendekatan yang terstruktur dan penuh kesabaran, siswa menunjukkan kemajuan dalam mengikuti instruksi, mengendalikan tantrum, dan berpartisipasi dalam proses belajar. Guru di bimbil ini menggunakan berbagai metode seperti alat bantu visual, pembelajaran konkret, serta intervensi individu yang disesuaikan dengan kondisi setiap anak. Selain itu, kerja sama antara guru dan orang tua sangat menentukan efektivitas pembelajaran. Tantangan utama dalam mengajar siswa autis terletak

pada kesulitan komunikasi dan keterbatasan interaksi sosial, namun hal ini diatasi dengan metode yang sabar, pelatihan guru, dan dukungan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, Fatimah. 2020. "Meningkatkan keterampilan sosial dengan social skill." *PROCEDIA: Studi Kasus dan Intervensi Psikologi* Vol. 8, No.1: 26-36.
- Nurfadhillah, Septy, Eva Nur Syariah, Mia Mahromiyati, Silvi Nurkamilah, Tia Anggestin, Raja Ashabul Humayah Manjaya, and Nasrullah. 2021. "ANALISIS KARAKTERISTIK ANAK BERKEBUTUHAN (AUTISME) DI SEKOLAH INKLUSI SDN CIPONDOH 3." *BINTANG : Jurnal Pendidikan dan Sains* Vol,3, NO. 3: 459-465.
- Nurhanifah, and Yahdinil Firda Nadhirah. 2024. "KAJIAN PERILAKU ANAK AUTIS MERINGAN DALAM INTERAKSI SOSIAL DAN AKTIVITAS DI SEKOLAH: STUDI KASUS DI SKH NEGERI 01 PEMBINA

- PANDEGLANG." *Didaktik Disord* Vol. 37. No.10: 1858-1868.
:*Jurnal Ilmiah PGSD FKIP*
Universitas Mandiri Vol.10, No. 04.
- Pati, Wisnu Catur Bayu. 2022.
Pengantar Psikologi Abnormal (Definisi, Teori, dan Intervensi).
Edited by Moh. Nasrudin.
Pekalongan, Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management (Penerbit NEM-Anggota IKAPI).
- Ramadhan, Fauzan Nazil, and Yahdinil Firda Nadhirah. 2025.
"ANALISIS KARAKTERISTIK DAN PENANGANAN BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS (AUTISME) DI SEKOLAH KHUSUS HARAPAN NEGERI 01 KOTA SERANG." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* Vol. 10, No. 01: 231-237.
- White, Susan Williams, Kathleen Keonig, and Lawrence Scahill. 2007. "Social skills development in children with autism spectrum disorders: a review of the intervention research." *Journal Autism Dev*